



Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Rumah Sehat pada Masyarakat Di Ds.Kiyonten, Kec. Kasreman Kabupaten Ngawi

Dhian Luluh Rohmawati*, Raudhotun Nisak²

^{1,2}Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi , Indonesia

Penulis pertama: dhian.luluh@gmail.com

Abstrak

Rumah merupakan suatu bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal yang layak untuk dihuni. Rumah yang sehat harus memiliki konsep kebersihan, kesehatan dan keindahan. Jika rumah menjadi tidak sehat maka akan menimbulkan banyak masalah. Dusun Pondok, Desa Kiyonten, Kec. Kasreman, Kab. Ngawi terdiri dari 3 RT yaitu RT 04, 05 dan 06 yang masih memiliki rumah yang belum memenuhi kriteria rumah yang sehat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendidikan kesehatan terkait dengan kriteria rumah sehat sehingga diharapkan masyarakat mengetahui dan mampu untuk menerapkan rumah yang sehat di rumahnya. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan penyuluhan melalui ceramah dan leaflet. Materi yang disampaikan antara lain definisi rumah sehat, kriteria rumah sehat, syarat rumah sehat dan akibat jika rumah menjadi tidak sehat. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah warga Dusun Pondok. Saat acara berlangsung warga antusias mendengarkan dan aktif bertanya, secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, masyarakat memberikan respon baik terhadap acara yang telah dilaksanakan.

Kata-kata kunci : *Ceramah, Leaflet, Penyuluhan, Rumah Sehat*

Abstract

A house is a building that is used as a place to live that is suitable for habitation. A healthy home must have the concept of cleanliness, health and beauty. If the house becomes unhealthy it will cause many problems. Dusun Pondok, Desa Kiyonten, Kec. Kasreman, Kab. Ngawi consists of 3 RTs, namely RT 04, 05 and 06 which still have houses that do not meet the criteria for a healthy house. The purpose of this community service is to provide health education related to the criteria for a healthy house so that people are expected to know and be able to implement a healthy house in their house. The method used is to provide counseling through lectures and leaflets. The material presented includes the definition of a healthy house, criteria for a healthy home, requirements for a healthy house and consequences if the house becomes unhealthy. The target of this community service is the residents of the Dusun Pondok. When the event was taking place, the residents were

enthusiastic about listening and actively asking questions, overall the activities went well, the community responded well to the events that had been carried out.

Key words : *Counseling, Healthy Home, Leaflet, Lecture*

1. LATAR BELAKANG

Setiap manusia membutuhkan tempat tinggal dimanapun dia berada. Rumah adalah suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak untuk dihuni, sebagai sarana untuk pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya (Kementrian PUPR 2016). Fungsi dari rumah adalah sebagai tempat tinggal dilingkungan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Seseorang harus menjaga kebersihan rumahnya dapat meminimalisir adanya penyakit yang terjadi dilingkungan rumah. Penyakit yang bersumber dari lingkungan rumah yang tidak sehat antara lain: demam berdarah, diare, penyakit kulit (kurap, panu, kudis), TB, influenza, dan polio (Fahreza, dkk. 2012) (Wijirahayu&Sukesi 2019) dalam Sukesi, Maurizka, Pratiwi, Kahar, Sari, Indriani, dan Santi (2020). Rumah sehat tidak harus besar dan mewah, namun rumah sehat adalah suatu rumah yang mempunyai dan memenuhi konsep kebersihan, kesehatan dan keindahan. Rumah yang sehat, serasi dan teratur sangat perlu agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik sehingga mencegah adanya penularan dan penyebaran penyakit (Wibisono dan Huda, 2014).

Prinsip dari rumah sehat antara lain adalah lantai dan dinding rumah tidak boleh lembab dan mudah untuk dibersihkan, ventilasi atau jendela yang cukup dengan luas bukaan jendela minimal 1/9 luas ruang lantai agar udara dalam ruangan dapat selalu mengalir. Selain itu juga harus tersedia sumber air bersih yang menjadi sumber air minum (Kementrian PUPR 2016). Selain persyaratan fisiologis juga harus memenuhi unsur psikologis, rumah dapat memberikan perasaan nyaman dan aman bagi penghuninya (Dharmayanti, dkk., 2018). Apabila sudah memenuhi kriteria rumah sehat maka banyak manfaat yang diperoleh antara lain dapat mencegah penyebaran penyakit, mencegah adanya tikus dan serangga yang ada, mengurangi risiko alergi, dan meminimalkan stress.

Hasil observasi lapangan pada bulan Januari 2020 di Dusun Pondok Desa Kiyonten RT 04,05, dan 06 didapatkan data bahwa pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya 95%, pencahayaan yang kurang dikarenakan tidak memiliki genteng kaca sebanyak 81%, memiliki jendela namun tidak memanfaatkan dengan baik sebanyak 81%, jamban yang tidak memiliki kriteria sebanyak 65%, masyarakat yang sudah serta prioritas yang terakhir adalah

parit yang belum berfungsi sesuai kriteria adalah 53%. Selain itu juga masih banyak jamban yang kurang sehat, kandang ternak juga masih di dalam rumah, mayoritas lantai dari tanah dan kurang menjaga kebersihan, kurangnya kemauan masyarakat untuk membuka jendela. Permasalahan yang ada di RT 04,05, 06 Dusun Pondok masih banyak rumah yang belum memenuhi kriteria rumah sehat. Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Hal ini diperlukan edukasi mengenai rumah sehat kepada masyarakat.

2. OBJEKTIF

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan warga agar dapat memahami pentingnya rumah sehat bagi keluarga yang mendiami rumah tersebut.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, diskusi dan pemberian leaflet. Ceramah dilakukan pada saat ada pertemuan warga dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan rumah sehat yang layak huni. Setelah ceramah, warga dapat diskusi dan menanyakan apabila ada materi yang belum mengerti. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 6-12 Februari 2020. Materi yang diberikan yang berkaitan dengan rumah sehat adalah definisi rumah sehat, komponen rumah sehat dan penyakit yang ditimbulkan bila rumah tidak sehat.

4. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan musyawarah dengan masyarakat terkait dengan permasalahan yang ada di desa setempat. Mahasiswa datang dari rumah ke rumah untuk melakukan pengkajian di RW 02 (RT 4,5,6). Saat melakukan pengkajian masyarakat merespon dengan baik namun ada beberapa warga yang menolak karena tidak mau untuk dilakukan wawancara. Hasil dari pengkajian didapatkan hasil bahwa sebanyak 40% warga sudah mempunyai rumah sehat dan 60% warga tidak mempunyai rumah sehat. Temuan yang ada di masyarakat adalah mayoritas masyarakat tidak memiliki jamban sehat, warga mengolah sampah dengan cara dibakar, pencahayaan masih kurang karena masih banyak warga yang tidak menggunakan genteng kaca, masih banyak yang membuang sampah di pekarangan rumah dan di sungai, jendela selalu tertutup pada pagi sampai sore hari, air sering meluap ketika hujan karena parit masih dangkal.

Data tersebut kemudian diolah dan disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan Musyawarah Masyarakat Dusun (MMD). Hasil dari MMD disepakati untuk meningkatkan kondisi rumah sehat di Dusun Pondok yaitu dengan metode ceramah dan *leaflet*. Tujuan dari pendidikan kesehatannya ditujukan untuk masyarakat Dusun Pondok yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara menyehatkan lingkungan. Apabila masyarakat sudah memahami, mereka akan peduli untuk menjaga kesehatan dan kebersihan rumah dan lingkungan sehingga tetap sehat dan bebas dari penularan penyakit. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan dan produktivitas (Subagiono & Kristiani, 2019).

Intervensi dilakukan di rumah warga dengan mengumpulkan warga yang masih mempunyai rumah yang kurang sehat. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa, kepala dusun, bapak RT setempat, dan ibu kader. Acara berjalan baik dan lancar. Para peserta juga aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Peserta sangat antusias dalam mendengarkan paparan materi rumah sehat. Materi yang dipaparkan antara lain definisi rumah sehat, syarat rumah sehat, akibat yang mungkin muncul jika rumah tidak sehat. Informasi ini sangat penting diketahui oleh masyarakat untuk memperbaiki lingkungan rumah. Jika rumah tidak sehat maka akan timbul banyak penyakit (Celesta & Fitriyah, 2019). Harapan dari acara ini adalah peserta yang datang dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada masalah pengelolaan sampah, air limbah, jamban sehat dan rumah sehat. Selain itu diharapkan juga mereka dapat menyampaikan informasinya ke masyarakat yang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum et al, (2018) dan Kusumawati et al (2015) yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap berhubungan kuat dan positif terhadap perilaku masyarakat dalam memenuhi komponen rumah sehat.



Gambar 1. Penyuluhan tentang Rumah Sehat

Setelah dilakukan diskusi lebih lanjut dengan warga mengenai alasan mereka belum menciptakan rumah sehat adalah masalah ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wibisono & Huda (2014) bahwa kemampuan masyarakat yang rendah dapat berpengaruh terhadap perbaikan rumah yang sesuai dengan rekomendasi sanitarian puskesmas.

Penyuluhan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Peserta lebih paham dan jelas setelah diberikan penyuluhan. Peserta juga paham untuk segera memperbaiki sanitasi lingkungan rumah dengan cara membuka pintu dan jendela rumah setiap hari, memisahkan kandang hewan dengan rumah dan rutin untuk membersihkan kotiran hewan, menutup jamban agar tidak terjangkau penyakit, memberikan genteng kaca pada rumahnya, membuang sampah pada tempatnya dan membuat parit untuk menampung air hujan. Rumah sehat yang layak untuk dihuni dan mempunyai syarat minimal rumah sehat sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih tinggi (Sukesi, Maurizka, Pratiwi, Kahar, Sari, Indriani, & Santi, 2020).

5. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini telah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Masyarakat telah mengetahui pentingnya menjaga kesehatan rumah dan memahami komponen rumah sehat sederhana yang layak untuk dihuni. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Kiyonten, warga desa Kiyonten dan para kader kesehatan yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

7. REFERENSI

- Celesta, A.G. & Fitriyah, N. (2019). Gambaran sanitasi dasar di Desa Payaman, Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 83-90.
- Dharmayanti, I., D.H. Tjandrarini, P.S. Hidayangsih, and O. Nainggolan. (2018). “Pengaruh Kondisi Kesehatan Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Kesehatan Mental Di Indonesia.” *Jurnal Ekologi Kesehatan* 17(2): 64–74.
- Fahreza, EU., H. Waluyo, and A. Novitasari. (2012). “Hubungan Antara Kualitas Fisik Rumah Dan Kejadian Tuberkulosis Paru Dengan Basil Tahan Asam Positif Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Semarang.” *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah* 1(1): 9–13. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/viewFile/740/794>.
- Kusumawati, I.D., Sunarko & Sanjoto, T.B. (2015). Hubungan antara pengetahuan rumah sehat dan status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal penduduk di Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. *Edu Geography*, 3(3), 45-54.
- Purwaningrum, S.W., Rini, T.S. & Saurina, N. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat. *KesMas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 53-59.
- Subagiyono & Kritiani, E.R. (2019). Teknik Penyehatan Lingkungan di Dusun Morobangun Sleman. *DIMAS*, 1(2): 65-68.
- Sukei, T.W., Maurizka, I.R., Pratiwi, R.D., Kahar, M.V., Sari, D.A.P., Indriani, N.S., Santi. (2020). Peningkatan pengetahuan rumah sehat dengan metode ceramah dan leaflet di Dusun Modalan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 183-190.
- Wibisono, A.F., dan Huda, A.K. (2014). Upaya Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Bagi Keluarga. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(1), 17-20.
- Wijirahayu, S., and T.W. Sukei. (2019). “Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.” *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 18(1): 19.